

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pegawai TKS (Tenaga Kerja Sukarela) yang bertugas di lapangan pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten OKU, dengan ruang lingkup pembahasan pada penelitian pengaruh beban kerja dan motivasi terhadap kinerja pegawai.

#### **1.2 Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

###### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Menurut Siyoto & Sodik (2015:67) data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Maksudnya untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran angket (kuesioner). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner pada pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten OKU.

###### **b. Data Sekunder**

Menurut Siyoto & Sodik (2015:68) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti

sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder tetapi tidak diolah dan data tersebut hanya untuk mendukung penelitian.

### **1.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis memilih metode pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket dimana kuisisioner atau angket menurut Sugiyono (2017: 142) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **1.3 Populasi**

Menurut Arikunto dalam Siyoto & Sodik (2015:63) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjek < 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada pegawai TKS (Tenaga Kerja Sukarela) yang bertugas di lapangan pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten OKU dengan jumlah sebanyak 60 orang (DAMKAR OKU :2022).

## **1.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015:17) Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono dalam Siyoto & Sodik (2015:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.4.1. Uji Validitas**

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu *tes* dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas (Priyatno, 2016:150) adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid
- b) Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item dinyatakan valid.

### **3.4.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Priyatno (2016:154) digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu kuesioner, haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Priyatno, 2016:154). Menurut Sekaran dalam Priyatno (2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

### **3.4.3. Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat yang lebih tinggi dari setuju, dan setuju lebih tinggi dari netral dan seterusnya.

Adapun skor atau nilai dari pernyataan pengukuran menggunakan skala likert ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
3. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

#### **3.4.4. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sudrajat dalam Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.

#### **3.4.4.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016:97) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup dengan membaca nilai signifikansi, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka kesimpulannya nilai tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

#### **3.4.4.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas (*independent*) atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoleniaritas (Priyatno, 2016:129) Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikorlinear pada penelitian. Menurut Priyatno (2016:129) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linear.

#### **3.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji

*Glejser* dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

### 3.4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten OKU.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e \quad \dots\dots\dots(3.1).$$

Keterangan :

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Beban kerja

X<sub>2</sub> = Motivasi

Y = Kinerja pegawai

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Nilai Koefisien Regresi Variable Bebas

e = Kesalahan (*error term*)

### 3.4.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Umar (2014:104) hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan halite dan juga dapat menurunkan/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yaitu beban kerja dan motivasi dengan variabel Y yaitu kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten OKU.

#### 3.4.6.1. Uji T (Parsial/Sendiri-Sendiri)

Uji t yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Menurut Priyatno (2016:66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

##### 1) Menentukan hipotesis

###### a) Variabel beban kerja (X1) terhadap kinerja (Y)

$H_0, b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban kerja terhadap kinerja.

$H_a, b_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara beban kerja terhadap kinerja.

b) Variabel motivasi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja(Y)

H<sub>0</sub>,  $b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kinerja.

H<sub>a</sub>,  $b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kinerja.

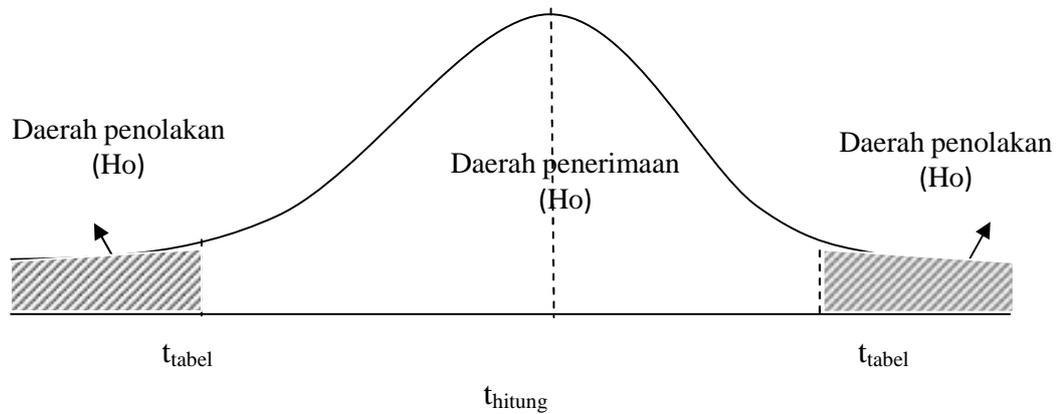
2) Menentukan tingkat signifikan

Hasil  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95%. tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji  $t$

a) H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka hipotesis H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**

### **Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji T**

#### **3.4.6.2. Uji F (Simultan/Bersama-Sama)**

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Priyatno (2016:63) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

##### 1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 b_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh beban kerja (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja (Y).

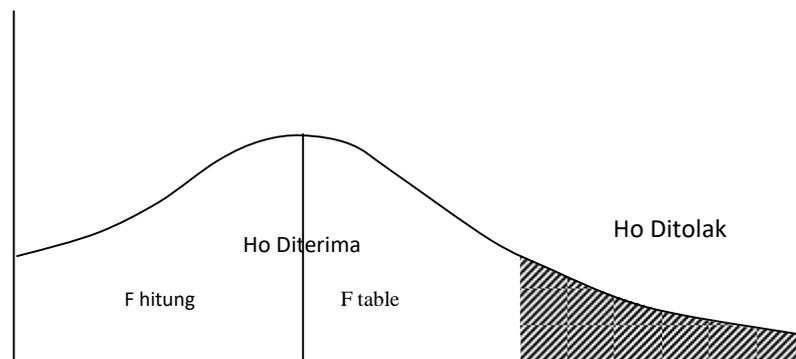
$H_a : b_1 b_2 \neq 0$  : terdapat pengaruh beban kerja (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3) Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**

**Daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.4.7. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:53)

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi yaitu :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien kuadrat korelasi berganda

### 3.4.8. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Beban kerja (X1)	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di	1) Kondisi pekerjaan 2) Penggunaan waktu kerja

	<p>selesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.</p>	<p>3) Target yang harus dicapai</p> <p>Koesomowidjojo (2017:33)</p>
<p>Motivasi (X2)</p>	<p>Motivasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.</p>	<p>1) Balas Jasa 2) Kondisi Kerja 3) Fasilitas Kerja</p> <p>Afandi (2021:29)</p>
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang</p>	<p>1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Ketepatan waktu 4) Kemandirian</p>

	diberikan dalam suatu periode tertentu.	Robbins (bintoro & daryanto, 2017:107)
--	---	--